

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan jenis barang yang mengandung zat adiktif. Zat adiktif zat atau obat yang memberikan ketagihan atau kecanduan bagi yang memakainya dan dapat menimbulkan ketergantungan fisik yang kuat dan ketergantungan psikologis yang panjang (*drug dependence*). Kecanduan adalah suatu keadaan fisik maupun psikologis seseorang yang mengakibatkan badan dan jiwa selalu memerlukan obat tersebut untuk dapat berfungsi normal. Jadi orang yang mengalami kecanduan rokok, sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut (Baridwan, 2017).

Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas*, Asean Region menunjukkan Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean, yakni 65,19 juta orang. Angka tersebut setara 34% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2016. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) mencatat saat ini 36% penduduk Indonesia merokok, atau lebih dari 60 juta orang. WHO juga memperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan meningkat menjadi 90 juta orang, atau 45% dari jumlah populasi (Larasati, 2016).

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok akan meningkatkan risiko sejumlah penyakit, seperti kanker paru-paru, penyakit kardiovaskular, hingga berbagai penyakit kanker. dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka

kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50% kematian akibat rokok berada di negara berkembang. Bila kecenderungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Menurut Riskesdas Tahun 2013 pada anak usia >10 tahun ke atas yaitu 7,2 % sedangkan pada tahun 2018 menurut Riskesdas di Jawa Barat salah satunya yaitu di kabupaten Bogor >10 tahun ke atas yaitu 9,1%. Jumlah perokok di seluruh dunia kini mencapai 1,2 milyar orang dan 800 juta diantaranya berada di negara berkembang. Salah satunya di Provinsi Jawa Barat. dengan Bahaya Asap rokok jika terhirup biasa menyebabkan masalah atau penyakit antara lain seperti pneumonia, TB Paru, Asma.

Menurut hasil penelitian (Ambarwati, 2014) Meskipun sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya merokok, karena papan iklan rokok pun menyampaikan hal tersebut, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Yang lebih menyedihkan dari fenomena merokok adalah bahwa kebiasaan ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan siswa sekolah. Tidak hanya siswa SMA atau SMU, tetapi sudah merambah ke siswa SMP bahkan siswa SD. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karang Taruna Kelurahan Mojosongo, diketahui bahwa sebanyak 60% siswa SD di Mojosongo menyatakan pernah merokok (Septiyaning, 2013). Berdasarkan hasil survey di SD Sabrang Lor Mojosongo diketahui sebanyak 7 siswa SD kelas V dan VI pernah merokok. Meskipun sebagian orang pertama kali merokok

hanya untuk coba-coba atau ikut-ikutan teman, namun selanjutnya dapat menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Hal ini disebabkan karena nikotin yang ada dalam rokok akan menyebabkan efek kecanduan.

Pengetahuan tentang rokok sangat penting bagi anak sebagai salah satu pendekatan promotif untuk menghindari masalah-masalah yang berkaitan dengan rokok yang ditimbulkan oleh rokok itu sendiri. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi tentang rokok, anak akan termotivasi untuk menghindari rokok dengan benar sesuai petunjuk-petunjuk kesehatan yang telah dimilikinya. Hal ini menyebabkan dirinya akan cenderung tetap menjaga budaya hidup sehat tanpa rokok.

karena tidak sedikit anak yang tinggal di rumah hanya dengan ibu atau bapaknya saja bahkan ada yang tinggal dengan kakek dan neneknya karena ditinggal orangtua, sehingga akan menimbulkan dampak kerawanan sosial kepada anak yang terjadi dalam sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut bahaya merokok pada anak SD perlu adanya pengetahuan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya merokok”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan siswa Sekolah Dasar tentang bahaya merokok ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4. 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi serta menjadi literatur bagi penelitian selanjutnya mengenai gambaran pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya merokok

1.4. 2. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Mempunyai pengalaman dalam mengumpulkan jurnal untuk melakukan studi literatur

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain, sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi

Peneliti ini dapat memberikan wawasan lebih dan dapat dijadikan bahan masukan dalam memberikan mata kuliah yang bersangkutan dengan penelitian ini.